

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan ialah pondasi sebuah bangsa. Bangsa yang besar memulai pembangunan dari pendidikannya. Sekolah ialah sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terjadi proses belajar mengajar sebagai upaya dalam membasmi kebodohan. Dapat dilihat pada pasal 5 ayat 4 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (sisdiknas) ditegaskan bahwa seluruh warga negara mempunyai kemampuan dan kecerdasan sehingga berhak mendapatkan pendidikan.¹

hakikatnyamasing-masing manusia mempunyaikemampuan yang setara dalam dirinya, yang membedakannya ialah bagaimana manusia itu bersedia menumbuhkan kemampuan yang sudah ada yang diberikan oleh Allah SWT dan diwujudkan dalam bentuk konkrit, dalam artian dapat mencitakan sesuatu yang baru agar berguna dimasa yang akan datang.²Dijelaskan dalam firman Allah SWT Q.S. Ar-Rad ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (2007), hlm. 6.

²Irja Putra Pratama dan Zulhijra, Reformasi Pendidikan di Indonesia, *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2019), hlm. 121.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah suatu keadaan sehingga mereka merubah keadaan...*”³

Dalam menumbuhkan kemampuan diri diperlukan adanya kepercayaan diri pada setiap individu. apabila seseorang sudah merasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, maka dia tentu merasa yakin dan lebih bersemangat dalam melakukan suatu kegiatan yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya.

Kepercayaan diri merupakan hal yang sangat berguna yang mesti dimiliki oleh oleh anak-anak untuk modal di era yang akan tiba. Rasa percaya diri memiliki pengaruh yang besar terhadap mental dan karakter anak. mental dan karakter yang kuat menjadikannya bekal yang berharga untuk masa depannya saat dewasa, sehingga dapat merespon dan melewati tantangan dengan lebih realistis.⁴

Terbentuknya kepercayaan diri berawal dari citra diri yang positif. Sementara citra diri yang positif bagi remaja dapat dipengaruhi dengan faktor dalam diri dengan artian keyakinan yang dimiliki seseorang akan potensi yang dimiliki. Sementara faktor luar lingkungan ialah keluarga, teman dan sekolah.

Gunarsa mengatakan, semenjak tahun pertama kepercayaan diri dapat dibentuk, yang diperoleh dari seseorang yang menjaga dan mencukupi seluruh keperluan anak. Proses awal pembentukan kepercayaan diri pada anak, keluarga yang memiliki peranan yang sangat penting dengan cara orang tua menghargai segala bentuk

³Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Darussanah, 2016), hlm. 250.

⁴Rahayu Aprianti dan Novita, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Bercerita* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 62.

keunikan yang dimiliki oleh anaknya dan berusaha mendukung anak agar dalam kesempatan dapat meningkatkan harga dirinya. Orang tua juga bisa memberikan tanggung jawab kepada anaknya dan melibatkan anak agar dia bisa lebih bertanggung jawab.⁵ Hal ini dilakukan agar anak menjadi pribadi yang bertanggung jawab dengan tugas yang sudah diberikan sehingga membantu anak dalam meningkatkan rasa percaya diri. Tentunya ini sangat berbeda dengan anak yang latarbelakang keluarganya *broken home*, anak akan lebih berpotensi mengalami gangguan kejiwaan salah satunya adalah kurang percaya diri.

Lingkungan sekolah juga sangat mempengaruhi kepercayaan diri. Lingkungan sekolah yang baik akan menciptakan lingkungan yang aman, tenang dan damai untuk para siswa. Sekolah akan menjadi tempat nyaman kedua setelah rumahnya jika interaksi dan komunikasi antar individu dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan yang diinginkan.

Kemudian rasimin juga menjelaskan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh berbagai macam interaksi dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.⁶ Kebanyakan siswa banyak menghabiskan waktu untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebayanya, hal ini juga yang dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri pada anak.

Kepercayaan diri siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin terus mengalami penurunan, anak-anak saat ini

⁵*Ibid.*, hlm. 68.

⁶ Imam Subqi dan Rasimin, *Belajar Pede Kontekstual Reward dan Punishment dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Mitra Cendikia, 2009), hlm. 35.

cenderung malu-malu untuk mengeksplor potensi yang ada pada dirinya dan enggan berinteraksi dengan temanya. Kita bisa melihat hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada ibu Nanik Retnowati Selaku Guru BK MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin pada Tanggal 03 September 2019. Dia mengatakan anak korban *bullying* pada saat proses pembelajaran tidak terlihat seperti biasanya anak-anak lebih terlihat pasif, malu bertanya dan enggan mengutarakan pendapat pada saat berdiskusi, anak-anak menjadi pribadi yang pendiam dan pemurung.⁷ Penurunan kepercayaan diri ini akan menjadi menjadi masalah besar apabila tidak segera diselesaikan serta dapat mengganggu masa depan anak korban *bullying*.

Kebanyakan peserta didik disekolah tersebut mempunyai *peer group* atau yang biasa disebut dengan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya ini biasanya dibentuk oleh mereka sendiri karena adanya kemungkinan kesamaan antara mereka. *Peer group* ini akan berdampak positif apabila digunakan untuk kelompok belajar, mereka bisa saling bertukar fikiran dan tentang materi yang diberikan oleh guru disekolah. Namun, akan berdampak negatif apabila digunakan untuk ajang popularitas dan mereka yang memiliki gank akan merasa bahwa merekalah yang paling berkuasa pada bagian tertentu disekolah.

Kasus lain yang terjadi di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yaitu tentang pengalaman *bullying*. gejala *bullying* sudah

⁷Wawancara dengan Ibu Nanik Retno Selaku Guru BK di MTs Miftahul Ulum Muktijaya 03 September 2019 Pukul 09.00 WIB.

dapat terlihat seperti yang dialami oleh beberapa siswa, ia mengatakan pernah diejek oleh teman-temannya karena memiliki keterbatasan dalam membaca. Dapat dikatakan bahwa siswa ini mengalami bullying verbal. Peneliti juga menemukan bahwa siswa juga mengalami ejekan dengan memanggil dengan panggilan yang buruk.

Setelah diselidiki ternyata anak korban *bullying* diperlakukan tidak baik oleh teman sebayanya. Dia sering dimintai jajan dan disuruh mentrakter teman-temannya di sekolah dan hal seperti itu dilakukan berulang-ulang, kalau ia tidak mau menuruti permintaan teman-temannya maka ia tidak dianggap sebagai teman. Ia memang sedikit lambat saat berkomunikasi dengan orang disekitarnya dia juga memiliki fisik yang gendut dan hitam hal ini juga yang menjadikan teman-temannya menghina fisik anak tersebut dan menjadikanya bahan lelucon disekolah.⁸ Akibatnya hilang kepercayaan diri siswa yang menjadi korban *bullying* dan membuat ia enggan untuk pergi kesekolah dan cenderung berdiam diri daripada berinteraksi dengan temanya.

Dalam Q.S. Al- Hujurat ayat 11 Allah Berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ
نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْإِسْمُ
الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

⁸*Ibid.*

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, dan janganlah sekumpulan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan, seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim*”.⁹

Ayat diatas menerangkan larangan bagi manusia untuk merendahkan dan mengolok-olok orang lain ,larangan memanggil dengan panggilan yang buruk. Karena yang kita ejek bisa jadi lebih baik dari kita dan kita termasuk orang-orang yang zalim,yang ingkar akan ciptaan Allah SWT.

Banyak kemungkinan terburuk yang akan dialami oleh siswa yang menjadi bahan candaan teman-temannya, sehingga menyebabkan berbagai permasalahan yang pastinya merugikan siswa korban bullying seperti merasa cemas yang berlebihan, enggan bersosialisasi, takut dari situlah ia enggan belajar sehingga prestasi akademik menurun bahkan terlintas untuk melakukan bunuh diri.

Cara menangani masalah akibat *bullying* yaitu dengan meningkatkan harga dirinya. Orang-orang yang terpenuhi harga dirinya akan merasa percaya diri, tidak bergantung kepada orang lain serta selalu ingin berkembang dan menggali potensi dalam dirinya.

Demi mendapatkan kepercayaan diri memerlukan pengelolaan yang matang atas perbuatan yang dilakukan dan interaksi antar individu. Dari wawancara diatas,

⁹Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan, Op. Cit.*, hlm. 516.

dapat diketahui bahwasanya kepercayaan diri dipengaruhi interaksi antar siswa yang kurang baik dan kurangnya pemberian pemahaman kepada pelaku *bullying* bahwa *bullying* itu tidak baik dan dilarang oleh agama dan negara.

Problema generasi muda akhir-akhir ini ialah semakin melimpahnya penyimpangan yang dilakukan oleh siswa yang menganggap itu sebagai hal yang wajar seperti penggunaan obat terlarang, tawuran, seks bebas dan perilaku-perilaku yang tidak baik dilakukan atau bisa dikatakan sebagai tindakan *bullying*¹⁰ *Bullying* bisa didefinisikan sebagai sebuah situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuasaan/kekuatan secara verbal, fisik dan psikologis .¹¹ *bullying* ini sangat mengganggu dan meresahkan dunia pendidikan karena anak-anak yang memiliki sifat mudah menyakiti orang lain tidak mencerminkan anak penerus bangsa.

Jika dilihat dari data Komisi Perlindungan Anak (KPAI) kasus anak sebagai pelaku bully di media sosial, dimana tahun 2017 terdapat 73 kasus , sedangkan tahun 2018 mencapai 112 kasus., ujar ketua Ketua KPAI Susanto.¹²

Bullying terjadi karena perbedaan faktor ekonomi, agama, gender, tradisi dan kebiasaan senior untuk menghukum juniornya. Alasan mereka melakukan demikian Biasanya merasa iri, dendam dan ingin meningkatkan popularitas diantara teman-

¹⁰Syarnubi, Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN Pengarayan, *Jurnal Tadrib: Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019), hlm. 90.

¹¹Ponny Retno Astuti, *Meredam Bullying 3 Cara Efektif Mengatasi Kekerasan Pada Anak* (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 22.

¹²Dwi Bowo Raharjo, Pelanggaran Hak Anak meningkat di Tahun 2018, diakses dari <http://www.kpai.go.id> berita-sebut-pelanggaran-hak-anak-terus-meningkat, pada hari kamis tanggal 20 Juni 2019, pukul 13.59 WIB.

temannya.¹³ *Bullying* sangat memerlukan perhatian guru yang secara langsung berhadapan dengan siswa disekolah. Apabila dilakukan secara terus-menerus *bullying* ini akan mengganggu psikologis anak terutama dalam kepercayaan diri disekolah.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti merasa perlu diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang “ **PENGARUH PENGALAMAN DENGAN BULLYING TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA MTs MIFTAHUL ULUM MUKTIJAYA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN**”.

B. Identifikasi Masalah

1. Siswa pernah mengalami bullying verbal
2. Siswa pernah mengalami bullying fisik
3. Siswa pernah mengalami bullying psikologis
4. Kurangnya pemahaman orang tua tentang dampak bullying
5. Bullying masih dianggap sepele dan masalah kecil bagi guru
6. Siswa merasa kurang percaya diri setelah mengalami bullying

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar lebih fokus perlu adanya batasan masalah, yaitu Penelitian ini sekedar membahas pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

¹³Astuti, *Op. Cit.*, hlm. 4-7.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas. bahwa topik permasalahan yang peneliti rumuskan ialah:

1. Bagaimana *bullying* yang dialami siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin?
2. Bagaimana kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin?
3. Adakah pengaruh pengalaman dengan *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui *bullying* yang dialami siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin.
 - b. Untuk mengetahui kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman dengan *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Banyuasin.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah;

a. Secara Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memperluas wawasan tentang ilmu pengetahuan yang nantinya akan bermanfaat bagi masyarakat dan yang akan meneliti.
- 2) Diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi para pendidik dalam memahami masalah *bullying* disekolah.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian sebelumnya
- 4) Menambah wawasan tentang kepercayaan diri siswa

b. Secara Praktis

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat mengurangi praktek *bullying* disekolah.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat membantu dan memberikan bimbingan kepada peserta didik
- 3) Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu menengahi atau mencegah terjadinya *bullying* disekolah maupun di lingkungan dan anak senantiasa memiliki kepercayaan diri yang baik.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka atau kajian pustaka memiliki arti mempelajari atau mengecek daftar perpustakaan apakah permasalahan yang hendak diteliti dan apakah sudah ada yang meneliti sebelumnya. Diperoleh beberapa tinjauan pustaka yang dijadikan rujukan pada kerangka berpikir dan dijadikan sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan. Tinjauan pustaka tersebut diantaranya ialah:

1. Berdasarkan penelitian Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati jurnal tahun 2014 “ *Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar*”¹⁴

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa kebanyakan prestasi belajar anak-anak menurun karena mendapat pengalaman bullying dan siswa yang tidak mengalami bullying prestasi belajarnya tergolong normal.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif. penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang hendak diteliti yakni membahas *bullying* sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini khusus membahas hubungan *bullying* dengan prestasi belajar sedangkan yang akan peneliti teliti membahas pengaruh pengalaman dengan *bullying* terhadap kepercayaan diri.

¹⁴Ida Ayu Surya Dwipayanti dan Komang Rahayu Indrawati, Hubungan Antara Tindakan Bullying dengan Prestasi Belajar Anak Korban Bullying Pada Tingkat Sekolah Dasar, *Jurnal Psikologi Udayana* 1, no. 2, (2014), hlm.251-260.

2. Berdasarkan Penelitian Zahroh Malihah dan Alfiasari Jurnal Tahun 2018 *”Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua”*¹⁵

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hasil penelitian menjelaskan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan kontrol diri remaja dengan perilaku cyberbullying memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan ditunjukkan adanya faktor keluarga maupun individu yang memiliki peran penting dalam menurunkan perilaku bullying pada remaja siswa SMP.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian peneliti yang membahas perilaku bullying sedangkan perbedaannya ialah penelitian ini membahas tentang bullying yang dilakukan di media sosial dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi dengan orang tua sedangkan yang akan peneliti teliti membahas tentang bagaimana pengalaman dengan bullying yang mempengaruhi kepercayaan diri siswa.

3. Berdasarkan Penelitian Isnaini Zakiyah Arofah, Hudaniah dan Uun Zulfiana Jurnal Tahun 2018 *”Pengaruh Bullying Terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah”*¹⁶

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa perilaku bullying ditinjau dari tipe sekolah dengan mengendalikan empati memiliki perbedaan yang

¹⁵Zahroh Malihah dan Alfiasari, Perilaku Cyber Bullying Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri Dan Komunikasi Orang Tua, *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen* 11, no. 2 (2018), hlm.145-156.

¹⁶Isnaini Zakiyah Arofah, Hudaniah dan Uun Zulfiana, Pengaruh Bullying Terhadap Empati Ditinjau dari Tipe Sekolah, *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*6, no. 1 (2018), hlm.74-92.

signifikan. Adapun besarnya nilai signifikan 0,001 ($p \leq 0,05 = 0,000 \leq 0,05$) artinya, jenis kelamin mempengaruhi perilaku bullying terlihat perbedaan antara sekolah yang memiliki jenis kelamin sama dan sekolah yang memiliki dua jenis kelamin.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif uji ancova sedangkan penelitian yang akan diteliti peneliti menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang bullying adapun Perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh *bullying* terhadap empati yang ditinjau dari tipe sekolah sedangkan peneliti membahas tentang pengaruh pengalaman dengan bullying terhadap kepercayaan diri.

4. Rica Novalia, dalam skripsinya yang berjudul “Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit (jurusan kesejahteraan sosial fakultas dakwah dan komunikasi Universitas Isnal Negeri Sunan Sunan Kalijaga Yogyakarta)”.¹⁷

Dapat disimpulkan dari penelitian ini yaitu dari kasus *bullying* tersebut mengakibatkan efek negatif. Anak-anak yang mengalami biasanya sering murung dan enggan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif sementara penelitian yang akan saya teliti menggunakan metode kuantitatif Persamaan dari penelitian

¹⁷Rica Novalia, Dampak Bullying Terhadap Kondisi Psikososial Anak di Perkampungan Sosial Pingit (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm.14.

sebelumnya terdapat pada Variabel X yaitu membahas tentang *Bullying*. Sedangkan perbedaannya pada variabel Y yakni tentang Kondisi Psikososial. Adapun penelitian yang akan saya teliti adalah tentang kepercayaan diri.

5. Eli Wardiati, dalam skripsinya yang berjudul “*Dampak Bullying Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah Kabupaten Aceh Jaya*”¹⁸

Dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa hasil penelitian menunjukkan *bullying* fisik terjadi disekolah berawal dari temannya yang sering mengejek terus menerus sehingga mempengaruhi moralitas dari pelaku *bullying* yang ditunjukkan dengan perilaku dengki, menghasut bahkan memfitnah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama membahas tentang *bullying* sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini khusus membahas tentang pengaruh *bullying* terhadap moralitas sedangkan yang peneliti teliti khusus membahas tentang pengaruh pengalaman *bullying* terhadap kepercayaan diri.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori ialah uraian secara singkat tentang teori yang digunakan para peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁹ Kerangka teori yang

¹⁸Eli Wardiati, Pengaruh *Bullying* Terhadap Moralitas Siswa Pada SMP Negeri 1 Darul Hikmah (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2018), hlm. 5.

¹⁹Wardini Ahmad, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi dan Karya Ilmiah* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2005), hlm. 30.

dipakai penulis sebagai contoh sehingga mempermudah peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini ialah konsep-konsep tentang *bullying* dan kepercayaan diri.

1. *Bullying*

Bullying ialah usaha sadar yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok untuk menyakiti orang lain secara terus menerus baik itu secara verbal, fisik dan psikologis.²⁰

Menurut Craig dan Pepler, *bullying* diartikan sebagai perilaku buruk pelaku *bullying* yang menunjukkan sikap permusuhan melalui verbal dan fisik.²¹ Riauskina, Djuwita dan Soesetio berpendapat bahwa *bullying* ialah tindakan agresif yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuasaan untuk menindas yang lemah dan dilakukan secara terus menerus.

Dapat disimpulkan berdasarkan pengertian diatas, *bullying* ialah usaha sadar dan kemauan yang tinggi untuk menyakiti korbannya secara berkelanjutan yang dilakukan individu maupun kelompok dan menindas orang lain secara verbal, fisik dan psikologis.

2. Kepercayaan Diri

Pada dasarnya setiap anak-anak mempunyai kepercayaan diri sejak lahir.

Semua itu tergantung bagaimana kita menyikapi potensi yang ada dalam diri

²⁰Nurwahyuni Rizki Prihatin, Abd Kelas XII MIA Munir, Penggunaan Teknik Role Playing untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Negeri 5 Palu, *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi* 1, no. 1(2016), hlm.1-10.

²¹Fajar Setiawan, Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kehidupan Sosial Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Driorejo Kabupaten Gresik, *Jurnal Inventa* 2, no.1 (2018), hlm. 87.

kita. apabila diam saja dan enggan melakukan hal-hal yang positif maka semua itu akan sia-sia. Ada yang merasa minder dengan bakat yang dimiliki sehingga rasa percaya diri itu tidak berkembang secara maksimal. Hal itu terjadi karena dapat disebabkan oleh beberapa aspek yaitu anak itu sendiri dan faktor lingkungan sekitar.

Apriyanti mengatakan kepercayaan diri ialah keyakinan seseorang terhadap potensi yang ia miliki dan mengembangkan potensi dirinya untuk berbagai tujuan hidup.²² Pada umumnya orang dengan kepercayaan yang tinggi menyukai kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan tidak sungkan untuk bergaul dengan lingkungan sekitar.

Selanjutnya menurut Sukarman sikap percaya diri ialah rasa optimis yang tinggi dalam melihat usaha yang dilakukan individu dalam kegiatan sehari-hari. Fatimah mengatakan bahwa rasa percaya ialah sikap positif dalam diri untuk mengembangkan nilai positif yang ada dalam maupun lingkungan sekitarnya.²³

Dalam Q.S. Ali Imron Ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

²²Rahayu Aprianti dan Novita, *Op. Cit.*, hlm. 63.

²³Enung Fatimah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 21.

Artinya: “*Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu-kamulah orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman*”.²⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT melarang hambanya bersifat lemah dan bersedih. Perlu adanya sikap optimis dalam menjalani kehidupan bagaimanapun masalah yang dihadapi. Sikap optimis dan percaya diri ini dapat menjadi modal untuk masa depan. Selain keluarga sikap percaya diri juga dapat ditanamkan oleh sekolah melalui kegiatan pembelajaran.

Dapat disimpulkan berdasarkan definisi diatas, bahwa kepercayaan diri merupakan sikap positif dan optimis dalam mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri individu melalui kegiatan-kegiatan yang tidak merugikan orang lain.

3. Pengaruh Pengalaman Dengan *Bullying* Terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Pada masa remaja menggambarkan masa pencarian jati diri. Anak-anak banyak memiliki teman dan membentuk gank-gank persahabatan dengan orang lain. Persahabatan yang sehat akan menimbulkan dampak positif sedangkan persahabatan yang tidak sehat akan menimbulkan dampak negatif yang beurujng kepada perkelahian.

Tindakan *bullying* ini bisa terjadi dimana saja misalnya dilingkungan keluarga, kantor, pergaulan bahkan di lingkungan pendidikan. *Bullying* yang terjadi biasanya berupa *bullying* verbal dan psikologis. Contoh dari *bullying*

²⁴Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Op. Cit., hlm. 67.

verbal adalah menghina, melontarkan kata-kata yang tidak baik. Sedangkan *bullying* psikologis lebih menyerang kepada mental anak contohnya mengucilkan. Memandang sinis, memfitnah dan lain sebagainya.

Saat kita tidak memiliki kepercayaan terhadap diri kita sendiri akan mengganggu kelangsungan hidup anak tersebut karena apa yang sudah ada dalam dirinya tidak dikembangkan dengan alasan tidak percaya diri. Anak-anak korban *bullying* tingkat kepercayaan dirinya semakin menurun, ia tidak yakin kepada dirinya sendiri dan cenderung lebih ikut-ikutan dengan orang lain.

Dampak dari situasi tersebut mengakibatkan potensi yang ada dalam diri anak tidak berkembang padahal potensi itu yang akan menjadi bekal dimasa depan. Oleh karena itu kepercayaan harus ada, sebab kepercayaan itulah manusia ada dan dari kepercayaan diri itulah anak dapat berprestasi. Hal ini membuktikan apabila kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting untuk meraih kesuksesan.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan tanggapan sementara dari rumusan masalah yang akan diteliti. Hipotesis di bagi menjadi dua bagian antara lain yaitu:²⁵

1. Hipotesis Alternative, merupakan hipotesis yang berisi pernyataan tidak menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (H_a)

²⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian Cet ke-XXIII* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 84.

J. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan cara untuk memberikan batasan konsep variabel yang terdapat dalam masalah tersebut dan menetapkan bagaimana mengukurnya.²⁷ Agar tidak terjadi pelebaran dalam merumuskan istilah diperlukan adanya pemusatan dalam istilah yaitu:

1. *bullying* ialah usaha sadar dan terencana yang dilakukan individu maupun kelompok secara berkelanjutan dengan tujuan untuk menyakiti dan menindas orang lain secara verbal, fisik dan psikologis.

Adapun indikator *bullying*:

- a. Siswa pernah dipanggil dengan panggilan yang buruk
 - b. Siswa pernah dipukul oleh temanya
 - c. Siswa pernah dikucilkan oleh teman-temanya karena tidak menuruti perintahnya
 - d. Siswa pernah dihina bentuk fisiknya
 - e. Siswa pernah dimintai uang jajan oleh temannya
2. Kepercayaan Diri

²⁷Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 181.

kepercayaan diri ialah sikap positif dan optimis dalam mengembangkan kemampuan yang terdapat dalam diri individu melalui kegiatan-kegiatan yang tidak merugikan orang lain.

Adapun indikator kepercayaan diri:

- a. Sikap optimis yang tinggi
- b. Mempunyai mental yang kuat didepan umum
- c. Mudah bersosialisasi dengan orang lain
- d. Tidak minder dengan kemampuan yang dimilikinya
- e. Bersikap tenang dalam mengambil keputusan.

Dengan demikian, maksud dari judul pengaruh pengalaman dengan *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yaitu *bullying* ialah usaha sadar dan kemauan yang tinggi untuk menyakiti korbannya secara berkelanjutan yang dilakukan individu maupun kelompok dan menindas orang lain secara verbal, fisik dan psikologis.

. Secara sadar sangat mempengaruhi kepercayaan diri siswa dilihat dari beberapa dampak yang ditimbulkan salah satunya ialah korban *bullying* memiliki kecemasan yang berlebihan, mengurung diri, prestasi akademik yang menurun, dan kurangnya rasa percaya diri.

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang sering mengalami *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya disekolah.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakaidalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka.²⁸

Sedangkan pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah penelitian korelasional. Korelasi merupakan hubungan, analisis yang dilakukan yaitu mencari dan menyelidiki hubungan antar variabel. Teknik ini juga dilakukan agar dapat memastikan sejauh mana terdapat hubungan antara dua variabel.²⁹

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang dapat dilihat dengan angka-angka.³⁰ Dengan hasil perhitungan atau pengukuran dari angket yang disebarkan oleh peneliti yang meliputi

²⁸ Syofian Siregar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 8.

²⁹ Helen Sabera Adib, *Metodologi Penelitian Cet II* (Palembang: Noer Fikri, 2016), hlm. 38.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 32.

tentang *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

b. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di klasifikasikan pada sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data *statistic* yang diperoleh dari tangan pertama.³¹ Yakni data-data yang diperoleh dari responden penelitian yaitu siswa korban *bullying* di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

2) Sumber Data sekunder

Sumber Data sekunder ialah data *statistic* yang diperleh dari tangan kedua.³² Atau sumber data penopang yang melengkapi sumber data primer, berarti yang bias didapatkan peneliti melalui dokumentasi dan sebagainya sebagai pendukung lainnya yang sesuai dengan peneliti.

3. Populasi dan Sampel Jenuh

a. Populasi

³¹Anas Sudjiono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 19

³²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 19.

Populasi ialah keutuhan dari subjek penelitian.³³ Populasi ialah bagian sumber data yang sangat penting, tanpa adanya populasi maka penelitian tidak akan terlaksana.

Bersandar dari pengertian diatas, populasi dalam penelitian ini ialah keseluruhan kelas VII-IX di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin berjumlah 3 kelas sebanyak 65 siswa seperti pada tabel 1.1

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII	20
2.	VIII	31
3.	IX	14
Jumlah		65

Sumber: Dokumentasi Siswa di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin

Dari tabel populasi diatas bisa dilihat bahwa jumlah populasi yang akan diteliti yaitu 65 siswa yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX

b. Sampel Jenuh

Sampel ialah sebagian dari populasi yang diteliti.³⁴ Sedangkan sampel jenuh memiliki arti tehnik menentukan jika keseluruhan populasi dijadikan sebagai sampel. Menurut arikunto jika jumlah responden kurang dari 100, maka sampel diambil semua sehingga penelitiannya

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prosedur Praktik, Edisi Revisi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

³⁴*Ibid.*, hlm. 174.

berarti penelitian populasi. Sementarajika jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih tergantung kemampuan peneliti.³⁵

Bersandar pada pendapat diatas, jadipenentuan sampel pada penelitian ini ialah keseluruhan dari populasi, dikarenakan jumlah populasi ini kurang dari 100 yaitu sebanyak 65 siswa.

4) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melalui beberapa teknik antara lain Angket, observasi dan dokumentasi.³⁶

a. Angket

Angket merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah daftar pernyataan ataupun pertanyaan yang diberikan secara langsung maupun tidak kepada responden.³⁷ Penggunaan metode ini untuk memperoleh data tentang korban bullying.

b. Observasi

Observasi ialah kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan panca indera untuk memberkan perhatian pada onjek yang akan diteliti.³⁸ Peneliti datang ke lokasi untuk mengamati secara langsung kepada subjek penelitian terhadap

³⁵*Ibid.*, hlm. 120.

³⁶Helen Sabera Adib, *Op. Cit.*, hlm. 37.

³⁷*Ibid.*, hlm. 37.

³⁸*Ibid.*

perilaku bullying di MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah untuk menggali informasi mengenai sebuah variabel berupa catatan, buku, majalah dan sebagainya. Selain itu daa juga dapat dikumpulkan melalui kamera, fotokopi serta arsiparsip yang berhubungan denganMTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin.

5) Tehnik Analisis Data

Penelitian ini berupa statistik yang digunakan untuk menjabarkan, menggambarkan dan mendeskripsikan data yang terkumpul dan memberikan kesimpulan secara umum.³⁹

Untul menganalisa Pengaruh *Bullying* terhadap kepercayaan diri siswa maka peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment*berikut:⁴⁰

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} =Koefisien Korelasi antara Variabel X dan variabel Y.

N = Jumlah Sample

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

³⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 20.

⁴⁰Wiratna Sujaweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan Umum* (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hlm. 137.

- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
 $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel X
 $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai variabel Y
 $\sum(X)^2$ = Jumlah nilai variabel X dikuadratkan
 $\sum(Y)^2$ = Jumlah nilai variabel Y dikuadratkan
 $\sum XY$ = Jumlah hasil kali variabel X dan Y.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi 'r' product moment (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:⁴¹

Besarnya 'r' Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu <i>diabaikan</i> (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y).
0,20 – 0,40	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i> .
0,40 – 0,70	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukupan</i> .
0,70 – 0,90	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i> .
0,90 – 1.00	Antara Variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i> .

⁴¹Anas Sudijono, *Op. Cit.*, hlm. 193.

Adapun selanjutnya adalah perhitungan untuk mengetahui seberapa besar korelasi *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin dapat menggunakan rumus perhitungan Koefisien Determinasi (KD) sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

R^2 = koefisien korelasi

L. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dalam memahami isi skripsi secara keseluruhan maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, hipotesis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai landasan berfikir dan menganalisis data yang berupa pengertian *bullying*, bentuk *bullying*, faktor yang mempengaruhi *bullying*, *Bullying* dalam Perspektif Islam, dan dampak *bullying* pengertian Kepercayaan diri, ciri-

ciri kepercayaan diri, faktor -faktor yang memepengaruhi kepercayaan diri, kepercayaan diri dalam Perspektif Islam dan pengaruh *bullying* terhadap kepercayaan diri siswa.

- BAB III Gambaran umum lokasi penelitian. Berisikan tentang sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin, Visi, Misi, Keadaan Guru, Keadaan Siswa, dan Sarana Prasarana.
- BAB IV Analisis Data, berisi tentang *bullying*, Kepercayaan Diri, serta pengaruh *bullying* Kepercayaan Diri siswa MTs Miftahul Ulum Muktijaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin
- BAB V Penutup berisi tentang simpulan serta saran-saran dan lampiran-lampiran dalam penelitian ini.